



# ETNOREFLIKA

JURNAL SOSIAL DAN BUDAYA  
JURUSAN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HALUOLEO

Volume 1, Nomor 1, Oktober 2012



Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil di Rampea Jaya Desa Burangasi Rumbia Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara

Perahu *Bangka* : Etno Maritim Orang Buton di Kabupaten Wakatobi

Perempuan di Tambang Batu (Studi Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga di Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan)

*Kaindea* : Kearifan Lokal Masyarakat Mandati di Wangi-wangi Selatan Kabupaten Wakatobi dalam Pengelolaan Hutan Adat

Makna Simbolik Proses Ritual Suku Bajo dalam Aktivitas Melaut (Studi pada Masyarakat Bajo di Tiworo Kepulauan Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara)

Model Pemberdayaan Perempuan Termarginal di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton (Kaji Tindak Perempuan Berlabel Jamal)

Fenomena Praktek Prostitusi di Kalangan Mahasiswi di Kota Kendari

Peran Ganda Wanita dan Pengaruhnya Terhadap Pola Asuh Anak (Studi pada Ibu Rumah Tangga Penjual Sayur di Pasar Anduonohu)

Identifikasi Konflik dan Kekerasan di Lingkungan Kampus Universitas Haluoleo

Jurnal ETNOREFLIKA didedikasikan sebagai sebuah terbitan ilmiah berkala yang diharapkan dapat menjadi ajang pertukaran gagasan dan pemikiran dalam bidang Antropologi, khususnya dan ilmu - ilmu sosial pada umumnya. ETNOREFLIKA hadir dengan misi membangun tradisi dan iklim akademis untuk kemajuan peradaban dan harkat kemanusiaan.

Selain itu, Jurnal ETNOREFLIKA yang secara sengaja mengambil kata generik 'ethnos' yang bertujuan mengemban misi mempromosikan dan mengembangkan semangat multikulturalisme dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk. Reflika dimaknai sebagai proses merefleksikan perilaku, ide dan lingkungannya.

Redaksi menerima sumbangan tulisan yang bersifat teoritik, hasil penelitian berupa etnografi, dan tulisan—tulisan yang memuat gagasan konstruktif untuk menyelesaikan problem sosial budaya dalam arti luas maupun masalah-masalah pembangunan secara umum, serta tinjauan buku-buku teks antropologi dan ilmu sosial lainnya. Isi artikel tidak harus sejalan dengan pendapat redaksi. Tulisan diketik dengan program MS Word spasi rangkap di atas kertas ukuran A4, dan menyerahkan naskah secara elektronik dan cetak kepada redaksi. Panjang artikel maksimal 5000 kata, dengan mengikuti kaidah-kaidah penulisan ilmiah. Mohon agar disertakan abstrak maksimal 300 kata, catatan kaki agar dibuat di bagian bawah tulisan dengan urutan nomor. Referensi dibuat menurut abjad nama penulis sesuai dengan contoh tulisan yang ada di edisi ini. Jurnal ETNOREFLIKA terbit tiga kali dalam setahun.

# Etnoreflika

JURNAL SOSIAL DAN BUDAYA  
Vol. 01 - No. 01 - Oktober 2012  
ISSN : 2252-9144

## **Penasihat**

Dekan FISIP Universitas Haluoleo  
Ketua Jurusan Antropologi Universitas Haluoleo

## **Penanggung Jawab**

Kepala Laboratorium Jurusan Antropologi  
FISIP Universitas Haluoleo

## **Pemimpin Redaksi**

Laxmi, S.Sos., M.A

## **Wakil Pemimpin Redaksi**

Akhmad Marhadi, S.Sos., M.Si

## **Sekretaris Redaksi**

Raemon, S.Sos., M.A.

## **Dewan Redaksi**

Dra. Hj. Wa Ode Sitti Hafisah, M.Si  
Dra. Wa ode Winesty Sofyani, M.Hum.  
Drs. Syamsumarlin, M.Si  
Dra. Hasniah, M.Si  
Hartini, S.Sos., M.Si  
La. Janu, S.Sos., M.A.  
Ashmarita, S.Sos., M.Si  
La Ode Aris, S.Sos., M.A.  
Rahmawati, S.Pd., M.A.  
Wa Ode Nur Iman, S.Pd., M.Pd.

## **Penelaah Ahli**

Prof. Dr. H. Nasruddin Suyuti, M.Si (Unhalu),  
Prof. Dr. H. Pawenari Hijang, M.A (Unhas),  
Prof. Dr. H. Sulaeman Mamar, M.A. (Untad)  
Dr. Lono Lastoro Simatupang, M.A (UGM),  
Dr. Nicolas Waroow, M.A (UGM),  
Dr. Mungsi Lampe, M.A. (Unhas).

## **Tata Usaha**

Hadrianti  
Ade Rahman  
Reni

## **Sirkulasi**

Rahman, S.Sos., M.Si.  
Alham Haidir

## **Keuangan**

Risnawati

## **Etnoreflika Online**

Rahmat Sewa Soraya, S.Sos., M.Si.  
Ade Makmur  
Edo Sanjani

## **Penerbit**

Laboratorium Jurusan Antropologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Haluoleo

## **Alamat Redaksi**

Jl. H.E.Agus Salim Mokodompit, FISIP  
Ruangan Laboratorium Antropologi.

## PENGANTAR REDAKSI

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya dengan rahmat-Nya segala yang kita lakukan dengan kerja keras dapat terlaksana dengan baik. Jurnal Etnoreflika edisi pertama bulan Oktober tahun 2012 telah terbit dengan menyajikan 9 (sembilan) tulisan. Ke sembilan tulisan tersebut merupakan hasil penelitian dari sejumlah dosen dengan berbagai disiplin ilmu, yakni sosial dan budaya yang berasal dari jurusan yang berbeda-beda. Jurnal Etnoreflika edisi pertama volume 1 nomor 1, Oktober 2012, memuat tulisan sebagai berikut:

- Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil di Rampea Jaya Desa Burangasi Rumbia Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Perahu *Bangka*: Studi Etnografi Masyarakat Maritim Buton di Wakatobi Sulawesi Tenggara
- Perempuan di Tambang Batu (Studi Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga di Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan).
- *Kaindea*: Kearifan Lokal Masyarakat Mandati di Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi dalam Pengelolaan Hutan Adat.
- Makna Simbolik Proses Ritual Suku Bajo dalam Aktivitas Melaut (Studi pada Masyarakat Bajo di Tiworo Kepulauan Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara).
- Model Pemberdayaan Perempuan Termarginal di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton (Kaji Tindak Perempuan Berlabel Jamal).
- Fenomena Praktek Prostitusi di Kalangan Mahasiswi di Kota Kendari
- Peran Ganda Wanita dan Pengaruhnya Terhadap Pola Asuh Anak (Studi pada Ibu Rumah Tangga Penjual Sayur di Pasar Anduonohu).
- Identifikasi Konflik dan Kekerasan di Lingkungan Kampus Universitas Haluoleo.

Semoga sajian dalam jurnal ini, dapat memberikan kontribusi, informasi maupun wawasan baru dalam bidang sosial dan budaya khususnya di daerah Sulawesi Tenggara.

**Salam Redaksi**

---

## DAFTAR ISI

- |  |        |  |
|--|--------|--|
| <b>H. Nasruddin Suyuti</b>                     | 1-10   | Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil di Rampea Jaya Desa Burangasi Rumbia Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara                |
| <b>Wa Ode Winesty Sofyani</b>                  | 11-20  | Perahu Bangka: Studi Etnografi Masyarakat Maritim Buton di Wakatobi Sulawesi Tenggara  |
| <b>Ashmarita</b>                               | 21-29  | Perempuan di Tambang Batu (Studi Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga di Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan)                                |
| <b>Ahmad Zulfikar<br/>Wa Ode Sitti Hafisah</b> | 30-42  | <i>Kaindea</i> : Kearifan Lokal Masyarakat Mandati di Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi dalam Pengelolaan Hutan Adat                                |
| <b>Akhmad Marhadi</b>                          | 43-57  | Makna Simbolik Proses Ritual Suku Bajo dalam Aktivitas Melaut (Studi pada Masyarakat Bajo di Tiworo Kepulauan Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara) |
| <b>Deity Ningsih</b>                           | 58-66  | Model Pemberdayaan Perempuan Termarginal di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton (Kaji Tindak Perempuan Berlabel Jamal)                                  |
| <b>Ali Rezky</b>                               | 67-74  | Fenomena Praktek Prostitusi di Kalangan Mahasiswi di Kota Kendari  |
| <b>Hartini</b>                                 | 75-80  | Peran Ganda Wanita dan Pengaruhnya Terhadap Pola Asuh Anak (Studi pada Ibu Rumah Tangga Penjual Sayur di Pasar Anduonohu)                                |
| <b>La Ode Syukur<br/>Laxmi</b>                 | 81-101 | Identifikasi Konflik dan Kekerasan di Lingkungan Kampus Universitas Haluoleo   |
-

**PERAN GANDA WANITA DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP POLA ASUH ANAK  
(Studi Pada Ibu Rumah Tangga Penjual Sayur di Pasar Anduonohu)**

*Hartini\**

**ABSTRAK**

Tujuan pokok dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peran ganda wanita terhadap pola asuh anak. Studi dilakukan pada ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai penjual sayur di Pasar Anduonohu Kota Kendari. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan dan wawancara mendalam. Lokasi penelitian adalah di Pasar Anduonohu Kota Kendari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif utama para ibu rumah tangga penjual sayur berperan ganda adalah ekonomi keluarga. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pola asuh anak mengalami perubahan dengan adanya peran ganda tersebut.

**Kata kunci:** *Sektor informal, pola asuh anak, peran ganda*

**ABSTRACT**

*The aim of this research was to know the effect of multiple roles of women toward the children upbringing. The subjects of the research were the house wife who has profession as a vegetable seller in Andounuhu market of Kendari city. This research was descriptive qualitative. The data was collected by observation and depth interview. The location of research was in Andounuhu market of Kendari city. The finding of the research showed that the main motive of house wife who has multiple roles was the economy of family. This result also showed that the upbringing of children changed because of multiple roles.*

**Key words:** *informal sector, upbringing of children, multiple roles*

**A. PENDAHULUAN**

Sampai saat ini permasalahan gender masih menjadi pembahasan yang hangat termasuk di Indonesia. Gender dapat diartikan sebagai konsep sosial yang membedakan (dalam arti: memilih atau memisahkan) peran antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan itu tidak ditentukan karena antara keduanya terdapat perbedaan biologis atau kodrat, tetapi dibedakan atau dipilah-pilah menurut kedudukan, fungsi dan peranan masing-masing dalam berbagai bidang kehidupan dan pembangunan (Trisakti Handayani dan Sugiarti: 2006). Konsep keadilan dan kesetaraan gen der telah ditegaskan dalam

GBHN 1999 melalui TAP MPR RI No.IV/MPR/1999, yaitu meningkatkan kedudukan dan peran perempuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui kebijakan nasional yang diemban oleh lembaga yang mampu mem- perjuangkan terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender, serta untuk mewujudkan kedudukan dan kemandirian organisasi perempuan dengan tetap mempertahankan nilai persatuan dan kesatuan serta nilai historis perjuangan kaum perempuan serta kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Pembagian peran antara laki-laki dengan perempuan dalam keluarga terutama disebabkan struktur masyarakat yang umumnya masih menganut sistem patriarkal. Dalam sistem patriarkal, peran dari

---

\* Staf Pengajar Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Haluoleo, Kendari

laki-laki adalah sebagai kepala keluarga dan sebagai pencari nafkah (*sector public*), sedangkan perempuan bertugas sebagai pendidik anak dan pengatur rumah tangga (*sector domestic*). Dengan demikian dalam pemenuhan kebutuhan materialnya perempuan tergantung kepada laki-laki sebagai pencari nafkah.

Pembagian peran di dalam rumah tangga berdasarkan *system patriarchal* terutama terjadi pada lingkungan keluarga yang tingkat ekonominya menengah ke atas, sedangkan pada lingkungan keluarga dengan tingkat ekonomi rendah/bawah saat ini telah bergeser, dimana peran untuk mencari nafkah tidak saja hanya menjadi tugas laki-laki sebagai kepala keluarga, tetapi perempuan (ibu rumah tangga) juga ikut mencari nafkah, dengan tetap menjaga kestabilan keluarga, pendidikan dan kedisiplinan anak. Saat ini peran perempuan di sektor publik terlihat dari kesediaan mereka untuk memasuki berbagai lapangan pekerjaan, baik di sektor formal maupun informal, seperti menjual sayur, menjual pakaian bekas, membuka kios sembako, dan lain sebagainya.

Menurut Utami Munandar (1995: 75) peningkatan peran perempuan sebagai mitra sejajar dengan kaum laki-laki dalam pembangunan mendorong ibu rumah tangga untuk melakukan aktivitas ekonomi sehingga harus meninggalkan rumah tangga dan anggotanya untuk waktu lama dapat disebabkan antara lain: (1) untuk menambah penghasilan keluarga; (2) untuk ekonomis tidak tergantung pada suami; (3) untuk menghindari kebosanan dan untuk menghindari waktu kosong; (4) karena ketidakpuasan dalam pernikahan; (5) karena memiliki minat/keahlian yang ingin dimanfaatkan; (6) untuk memperoleh status; dan (7) untuk pengembangan diri.

Budiman (1985) juga menyatakan bahwa dalam masyarakat modern, perempuan tidak lagi di didik untuk menjadi 'ratu' rumah tangga, tetapi begitu mereka

menikah dialah yang harus mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa peran dan fungsi perempuan, terutama yang sudah menikah, tidak lagi terbatas pada urusan keluarga dalam hal ini memasak, mengurus suami dan anak semata, tetapi peran mereka telah meluas sebagai individu yang turut bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarganya.

Selain untuk memperoleh penghasilan, bekerja mempunyai fungsi untuk memenuhi berbagai kebutuhan, seperti kebutuhan akan pencapaian identitas pribadi, kepuasan diri, status dan penghargaan. Dengan bekerja seseorang juga mempunyai kesempatan untuk bergaul dan membina persahabatan. Pekerjaan atau karir adalah bentuk dari ekspresi diri yang pada akhirnya akan menunjukkan status dan kebanggaan seseorang akan identitas dirinya. Pekerjaan yang dipilih merupakan aplikasi konsep dirinya dan bertujuan untuk mencapai aktualisasi diri (Super dan Jouwono, 2002).

Menurut Parkin (Ernawan, 2006), terdapat tiga peran ibu yang sangat penting dalam mengawal sebuah generasi, yaitu: menyediakan kebutuhan hidup, menyediakan perlindungan, dan mengasuh.

Hasil penelitian dari Robbyanto (2002), menemukan bahwa perempuan pekerja merasa kesulitan berkomunikasi dengan suami dan anak-anaknya setelah bekerja di luar rumah, pola asuh terhadap anak-anak mereka menjadi berpengaruh akibat sempitnya waktu bertemu dengan keluarga.

Selanjutnya hasil penelitian dari Lembaga penelitian (Dwi Wahjuni, 1988) menemukan bahwa dengan bekerjanya perempuan di luar rumah tidak berpengaruh jelek terhadap pendidikan anak, karena pada dasarnya anak-anak yang ibunya bekerja juga bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan ibu masih mem-

punyai kesempatan untuk memperhatikan putra-putrinya.

Bagi perempuan yang sudah menikah (ibu rumah tangga), keikutsertaan dalam lapangan kerja di luar rumah setidaknya akan mempengaruhi keadaan keluarga, diantaranya asuh anak. Meskipun dengan berperan ganda dalam keluarga bukan merupakan pekerjaan yang mudah (ringan) akan tetapi ibu-ibu rumah tangga penjual sayur di Pasar Anduonohu Kota Kendari tetap menjalankan peran ganda yaitu disamping sebagai ibu rumah tangga juga melakukan aktivitas mencari nafkah.

Berdasarkan uraian di atas, dari hasil kajian teoritis serta hasil penelitian mengenai pengaruh peran ganda perempuan terhadap pola asuh anak, maka perlu dilakukan pengkajian untuk mengetahui motif ibu rumah tangga penjual sayur di Pasar Anduonohu berperan ganda, serta pengaruhnya terhadap pola asuh anak.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang berupaya mengungkap pengaruh peran ganda wanita terhadap pola asuh anak. Kajian dilakukan terhadap ibu-ibu rumah tangga yang berjualan sayur di Pasar Anduonohu Kota Kendari. Penelitian dilakukan dengan cara pengamatan (observasi) dan wawancara mendalam dengan beberapa orang yang menjadi informan yang representatif dengan permasalahan yang ingin diketahui.

Ibu rumah tangga penjual sayur yang dijadikan sebagai responden ditentukan dengan metode purposive sampling, yaitu 20 orang yang terdiri dari 15 orang ibu rumah tangga yang menjual sayur di kios dalam Pasar Anduonohu, dan 5 orang yang menjual sayur di lapak di pinggir jalan di dalam kawasan Pasar Anduonohu. Penentuan responden dilakukan dengan cara acak (*random*), dengan ketentuan bahwa res-

ponden tersebut mempunyai waktu dan mau untuk diwawancarai.

## **C. MOTIF IBU RUMAH TANGGA MENJALANKAN AKTIVITAS USAHA**

Menurut Sajogyo (1985) terdapat beberapa alasan yang menyebabkan kaum perempuan untuk berusaha memperoleh penghasilan, yakni: (1) adanya kemauan untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan mungkin juga kebutuhan orang lain yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri; (2) adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga disamping suami. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 20 orang responden, 85 persen di antaranya menyatakan bahwa, aktivitas menjual sayur di Pasar Anduonohu adalah untuk menambah penghasilan keluarga disamping suami, dan hanya 15 persen yang menyatakan bahwa aktivitas menjual sayur di Pasar Anduonohu sebagai wujud kemauan untuk mandiri dalam bidang ekonomi.

Menjadi penjual sayur bagi ibu-ibu rumah tangga di Pasar Anduonohu merupakan pekerjaan utama dari sebagian besar ibu-ibu rumah tangga yang berjualan sayur di Pasar Anduonohu. Dengan kata lain penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan sebagai penjual sayur tersebut merupakan sumber ekonomi keluarganya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Manfaat yang dirasakan oleh ibu rumah tangga penjual sayur dari segi ekonomi adalah adanya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga sehari-hari. Selain itu, penghasilan yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak yang umumnya telah dan sedang mengenyam pendidikan dari jenjang pendidikan dasar sampai pada jenjang pendidikan menengah, serta untuk pemeliharaan kesehatan.

Aktivitas dan kegiatan ibu-ibu rumah tangga penjual sayur di Pasar Anduonohu dalam mencari nafkah, merupakan wujud dari transformasi ekonomi dalam kehidupan mereka, dalam usaha memperbaiki taraf hidup ke arah yang lebih baik. Keadaan yang ditemui pada ibu-ibu rumah tangga penjual sayur di Pasar Anduonohu masih berkaitan dengan aktivitas produktif bagi pemenuhan kebutuhan rumah tangga, yang oleh Usman (2004) dikategorikan sebagai *the family based economy*.

Ibu rumah tangga berada pada posisi yang relatif sentral dalam keluarga karena harus bertanggung jawab atas semua pekerjaan yang ada di dalam rumah. Selain itu, ibu-ibu rumah tangga terlibat juga dalam kegiatan di luar rumah, terutama di bidang perdagangan. Hal ini terlihat dari peran ibu-ibu rumah tangga penjual sayur di Pasar Anduonohu yang lebih dahulu menyelesaikan berbagai pekerjaan rumah tangga termasuk mengurus kebutuhan atau mengasuh anak-anak.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga penjual sayur di Pasar Anduonohu tersebut sesuai dengan pendapat Achmad (1994) yang melihat peran ibu rumah tangga penjual sayur dari perspektif “peran tradisi” atau peran domestik yakni perempuan harus menyelesaikan segala pekerjaan rumah meliputi semua pekerjaan rumah mulai dari membersihkan rumah, memasak, mencuci, merawat/mengasuh anak dan masih banyak pernak-pernik yang berkenaan dengan rumah tangga.

Dalam berusaha tersebut, ibu-ibu rumah tangga penjual sayur di Pasar Anduonohu tidak menetapkan berapa keuntungan yang harus diperoleh tiap harinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rintuh dan Milar (2005) bahwa orang miskin tidak akan menetapkan target keuntungan yang ingin dicapai dalam setiap kegiatannya. Target yang ingin dicapai adalah pemenuhan kebutuhan dasar bagi dirinya dan keluarga.

Keterlibatan ibu-ibu rumah tangga penjual sayur di Pasar Anduonohu sebagian besar didasarkan pada keinginan untuk meningkatkan taraf hidup keluarganya. Menurut Anonimous (2003), masyarakat yang dikategorikan lemah secara ekonomi antara lain ditandai dengan kondisi sebagai berikut:

1. Pendapatan rendah, disebabkan oleh beberapa hal seperti keuntungan usahanya rendah, mata pencaharian atau pekerjaan tidak jelas atau tidak tetap. Usaha yang dilakukan dengan berjualan sayur-mayur di Pasar Anduonohu tentunya dapat meningkatkan perekonomian keluarga.
2. Produktivitas rendah, ini diakibatkan oleh usaha yang tergolong kecil dan modal terbatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha dari ibu-ibu penjual sayur yang digunakan untuk menjalankan usahanya sehari-hari rata-rata Rp 250.000,-.
3. Akses terhadap sumber-sumber ekonomi atau faktor produksi rendah.

#### **D. PENGARUH TERHADAP POLA PENGASUHAN ANAK**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas berjualan yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga penjual sayur di Pasar Anduonohu tidak sepenuhnya meninggalkan peran mereka sebagai ibu rumah tangga. Peran sebagai ibu rumah tangga dan berjualan sayur dilakukan dengan melakukan pengaturan jam kerja. Aktivitas sebagai ibu rumah tangga dilakukan dimulai jam 3 pagi oleh sebagian ibu rumah tangga dan sebagian lainnya jam 4 pagi. Ibu-ibu rumah tangga yang memulai aktivitas jam 3 adalah memasak untuk kebutuhan sampai siang hari, dan selanjutnya menuju ke Pasar Baruga untuk membeli sayur-mayur. Hal ini dikarenakan pada pasar tersebut terdapat penjual-penjual sayur yang lebih besar atau petani-petani yang menjual sayur di pasar tersebut. Setelah sayur-mayur yang akan dijual selesai dibeli, para ibu rumah tangga

kembali ke rumah untuk menyiapkan sarapan dan menyiapkan keperluan anak-anak selama satu hari. Selanjutnya aktivitas berjualan di Pasar Anduonohu dilakukan mulai dari jam 06.30 pagi.

Ada juga ibu rumah tangga yang memulai aktivitas pada jam 4 pagi pada umumnya membeli sayur-mayur untuk selanjutnya dijual di Pasar Anduonohu. Para ibu rumah tangga penjual sayur tersebut membeli sayur dari pemasok atau petani yang datang langsung ke Pasar Anduonohu. Perbedaan tempat membeli bahan jualan tersebut lebih dikarenakan adanya hubungan emosional (berlangganan) dari para pemasok atau petani dengan para penjual sayur, karena menurut sebagian responden harga antara sayur-mayur yang dibeli di Pasar Baruga dan di Pasar Anduonohu relatif tidak ada perbedaan.

Pengasuhan terhadap anak diakui oleh sebagian besar responden relatif terganggu atau berpengaruh, ini dikarenakan aktivitas mereka berjualan yang rata-rata 8 jam setiap hari. Bagi ibu yang mempunyai anak yang sudah cukup besar atau balita, maka pengasuhan selama berjualan diserahkan kepada anak yang lebih besar atau kepada suami jika sang suami sedang tidak mempunyai aktivitas pekerjaan. Sedangkan bagi ibu-ibu yang sedang mempunyai anak di bawah satu tahun (bayi), biasanya dibawa langsung ke tempat berjualan.

Pengasuhan terhadap anak-anak terutama anak yang sudah besar atau bersekolah, dilakukan dengan cara menyiapkan sarapan sebelum berangkat ke sekolah, dan menyiapkan kebutuhan anak untuk ke sekolah. Pengasuhan lainnya dilakukan setelah ibu-ibu rumah tangga menyelesaikan aktivitas berjualan di Pasar Anduonohu. Pesan-pesan moril atau bimbingan-bimbingan lain dilakukan ketika makan bersama di malam hari atau ketika anak-anak selesai belajar dan menjelang tidur.

Ibu-ibu rumah tangga penjual sayur di Pasar Anduonohu menyatakan bahwa pengasuhan terhadap anak tetap mereka lakukan meskipun sedang berjualan. Menurut sebagian besar responden, pengasuhan tersebut dilakukan melalui hubungan lewat *handphone* (HP). Ketersediaan HP yang cukup beragam dan dengan harga yang relatif murah telah mempermudah hubungan antara ibu-ibu rumah tangga dengan anak-anak mereka, sehingga pengasuhan tetap dilakukan meskipun sedang melaksanakan aktivitas berjualan.

## E. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan sebagai berikut:

1. Motif dari ibu-ibu rumah tangga penjual sayur di Pasar Anduonohu sebagian besar dilatarbelakangi oleh motif ekonomi, yaitu untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga. Hal ini dikarenakan pendapatan suami tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.
2. Aktivitas ibu-ibu rumah tangga yang berjualan sayur di Pasar Anduonohu telah mempengaruhi pola pengasuhan anak. Pengasuhan anak tidak dilakukan setiap waktu, tetapi melalui hubungan telekomunikasi (*handphone*), dan mengubah waktu pengasuhan dari siang hari menjadi malam hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Syamsiah. 1994. *Peningkatan Peranan Wanita dalam Pembangunan*. Jakarta: Kantor Menteri UPWRI.
- Anonymous. 2003. *Pemberdayaan Masyarakat, Manual Teknis Pemberdayaan Masyarakat*. Seri Pemberdayaan Masyarakat. Kerjasama Bappenas, Departemen Kimpraswil, Depdagri Dan JBIC.

Ernawan R, Erni, 2006. Peran Ibu dalam Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Barat.

Sayogyo, Pudjiwati S. 1984. *Peran Wanita dalam Perkembangan Ekonomi*. Jakarta: Obor.

Usman, Sunyoto. 2004. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

## PETUNJUK PENULISAN NASKAH

Naskah yang dikirim ke Redaksi Jurnal Etnoreflika harus memenuhi syarat dan ketentuan sebagai berikut :

1. Naskah belum pernah dipublikasikan oleh media cetak lain.
2. Naskah berupa hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori tentang fenomena sosial dan budaya.
3. Naskah diketik dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris pada kertas A4 dengan huruf *Times New Roman* 12 spasi 1,5. Margin atas 4 cm, kanan 3 cm, kiri 3 cm dan bawah 3 cm . Jumlah halaman 10-20 halaman di luar daftar pustaka dan tabel.
4. Sistematika penulisan naskah, yaitu: (a) judul naskah; (b) nama penulis (tanpa gelar akademik); (c) asal institusi dan alamat, telepon, fax, atau email (d) abstrak (maksimum 100-150 kata) dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia; (e) kata kunci (2-5 kata); (f) pendahuluan (tanpa judul subbab) yang memuat latar belakang, masalah, tujuan penulisan, kerangka teori (g) metode penulisan (jika diperlukan); (h) pembahasan yang disajikan dalam subbab; (i) penutup; (j) daftar pustaka.
5. Daftar Pustaka dan sumber lainnya disusun secara alfabetis dan kronologis dengan mengikuti tata cara sebagai berikut.

Spradley, James. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana. (bujukan buku)

Hill, Erica. 1998. Gender-informed archaeology: the priority of definition, the use of analogy, and the multivariate approach” dalam *Journal of Archaeological Method and Theory*, vol.5, no. I. (Rujukan Jurnal Ilmiah)

Hugo, Graeme J. *et al.* 1987. *The Demographic Dimension In Indonesian Development*. New York: Oxford University Press. (Rujukan Buku dengan 4 pengarang atau lebih)

Landa, Apriani. 17 Juli 2008. “Tekad Siswa Bersih Narkoba” dalam *Tribun Timur*: hlm 14. (rujukan Surat Kabar/Majalah).

Parsudi, Suparlan. 2008. *Struktur Sosial, Agama, dan Upacara. Geertz, Hertz, Cunningham, Turner, dan Levi-Strauss*. Online. (<http://prasetijo.wordpress.com/2008/10/09/struktur-sosial-agama-dan-upacara-geertz-hertz-cunningham-turner-dan-levi-strauss>). Diakses pada tanggal 21 Januari 2009. (rujukan internet)

6. Naskah dikirim dalam bentuk print out disertai file dalam compact disk (CD) atau flash disk dengan menggunakan pengolah data *Microsoft Word* ke alamat redaksi.
7. Redaksi membuka kesempatan bagi siapa saja (peneliti, dosen, guru, dan tenaga profesional lain) untuk mengirimkan naskah.
8. Kepastian pemuatan/penolakan naskah akan diinformasikan secara tertutup melalui pos atau e-mail. Naskah yang dimuat tidak dikembalikan, kecuali atas permintaan penulis.
9. Redaksi mempunyai kewenangan mengatur waktu penerbitan dan format penulisan sesuai petunjuk penulisan naskah Etnoreflika.
10. Biodata penulis ditulis dalam lembar tersendiri.

### Alamat Redaksi

Laboratorium Jurusan Antropologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Haluoleo

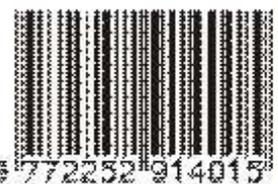
Kampus Bumi Tri Dharma Anduonohu Kendari 393231

Telepon/Fax. (0401) 393381 e-mail: [jurnaletnoreflikaunhalu@gmail.com](mailto:jurnaletnoreflikaunhalu@gmail.com)



**JURNAL ETNOREFLIKA**  
**JURUSAN ANTROPOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS HALUOLEO**

Kampus Bumi Tridharma Anduonohu Kendari 393231  
Telepon/Fax. (0401) 393381 e-mail: [jurnaletnoreflika.unhalu@gmail.com](mailto:jurnaletnoreflika.unhalu@gmail.com)



772252 914015